

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRODUKTIF

SMK BERBASIS ISO

(Studi Situs di SMK Migas Cepu)

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Gelar Magister Manajemen Pendidikan



oleh

TEGUH HARDIYOTO

NIM : **Q. 100.080.052**

Program Studi : Magister pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi geografis daerah Kabupaten Blora berbatasan Propinsi Jawa Timur yang dibelah dengan Bengawa Solo terdiri dari kawasan hutan hampir mencapai 57 % yang tumbuh di banyak perbukitan kecil, sedangkan sisanya seluas 43 % terdiri dari daerah pemukiman, persawahan, pertegalan dan lahan tak berpotesni subur. Jumlah penduduknya sekitar 800.000 ribu jiwa dengan mata pencaharian bervariasi mulai dari pegawai negeri sipil, Angkatan darat (Yonif 410), Kepolisian, Perhutani, Petani sawah musin / tegal, Blandong, Wiraswastawan.

Penghasilan asli daerah (PAD) disamping pajak dan sektor lainnya masih sangat mengandalkan sektor riil dari pertanian, hasil hutan, minyak dan gas walaupun dengan prosesntase yang kecil, eksploitasi sumber minyak bumi sejak abad ke 18 sampai dengan sekarang masih belum memperlihatkan peningkatan pendapatan masyarakat yang signifikan dibanding dengan kabupaten lainnya, mudah – mudahan dengan ditemukannya sumber gas di desa Sumber Kawedanan Randublatung hasilnya akan dapat dipakai untuk membangun dareah terutama sektor pendidikan kejuruan.

Hampir semua sektor pekerjaan dunia usaha dan dunia industri seperti ekonomi, teknologi industri, agrobisnis, agroindustri, pariwisata, komunikasi termasuk khususnya “industri perminyakan bumi dan gas” selalu menggunakan tenaga kerja tingkat menengah dari sekolah kejuruan sebagai

outcome khususnya sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi industri dan rekayasa, namun perlu disadari bahwa pesatnya perkembangan teknologi dan budaya masyarakat selalu membawa dampak yang *signifikan*.

Di Kabupaten Blora terdapat 8 buah sekolah menengah kejuruan yang mempunyai program keahlian teknologi dan rekayasa diantaranya adalah SMK negeri 1, Muhammadiyah Blora, Muhammadiyah Randublatung, Muhammadiyah Cepu, SMK Migas Cepu, Jati Doplang, SMK NU Blora, dan SMK Al – Hikmah Medang. Oleh karena banyaknya sekolah menengah kejuruan maka peneliti ingin melakukan mengadakan penelitian di SMK Migas Cepu sebagai salah satu sekolah swasta terbesar dengan beberapa alasan pokok.

Pertama : Peneliti ingin mengetahui karakteristik “perencanaan pembelajaran” sebagai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK Migas Cepu Kabupaten Blora dalam kaitannya dengan penerapan : (a). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 61 Ayat (1), Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 perlu meningkatkan daya saing bangsa, dengan mengembangkan sekolah kejuruan bertaraf internasional (RSBI) pada tingkat kabupaten/kota sebanyak 112 unit. (b). Sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam “Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 251/C / KEP / MN / 2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan”. (c). “Standar Nasional Pendidikan / SNP”. (d). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang Sekolah Dasar dan Menengah yang terdiri dari delapan komponen, yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian.

SMK Miga Cepu merupakan satu – satunya sekolah swasta di Kabupaten Blora yang dipercaya dan ditunjuk oleh Dirjen Dikdasmen menjadi “Rencana Sekolah Bertaraf Internasional”.

Dari sejumlah 6 swasta dan 1 negeri, sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi industri dan rekayasa sangat unik karena mempunyai beberapa puluh program studi keahlian. Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 251/C/Kep/Mn/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat 6 kelompok besar bidang studi keahlian, diantaranya teknologi industri dan, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, seni kerajinan dan pariwisata, agribisnis dan agroindustri, bisnis dan manajemen semuanya masuk dalam kelompok teknologi dan rekayasa, pelajaran produktif yang menggunakan dua strategi pendekatan proses pembelajaran di sekolah dan di industri (*dual base programe*) oleh karenanya sering disebut “pendidikan sistim ganda”.

Pengelolaan sekolah kejuruan bertumpu pada mata pelajaran produktif (mata diklat produktif) dan oleh karena pentingnya hal tersebut maka dengan pembelajaran sistim *dual base program* diperlukan sistim belajar tuntas

(*mastery learning*), terdapat beberapa kelompok bidang keahlian masih menggunakan model perkuatan dasar mata pelajaran tingkat satu pada satu kelompok tertentu (*broad based curriculum / BBC*), sedangkan ciri khusus lainnya bahwa pada pembelajaran di dalam bengkel / laborat menggunakan strategi pendekatan *competency base product* artinya hasil pelajaran peserta didik berupa benda kerja sebagai bukti belajar siswa / *evidence of learning*. Asumsi kronologis model pembelajaran mata diklat produktif diatas merupakan bentuk aktifitas peserta didik (praktek) di dalam bengkel untuk mewujudkan konsep pendidikan berupa benda kerja hingga memperoleh sejumlah kompetensi / ketrampilan tertentu, berikut pernyataan Cooper 2000 dalam Anik Gofron : “*Competency : predicated ability to form agive taks (1) knowledge / know what, (2) skill / know how, (3) character / know whay*”

Kedua : Blora merupakan salah satu Kabupaten di negara Indonesia sebagai penghasil minyak bumi peninggalan Belanda dan sumber gas yang tergolong besar diantara negara – negara di Asia Tenggara, konsekuensi logisnya industri tersebut akan memerlukan banyak tenaga kerja tigkat menengah, oleh karenanya peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran mata diklat produktif di SMK Migas Cepu dalam kaitannya dengan penyediaan tenaga kerja trampil (*outcome*) khususnya lulusan dari program keahlian teknik produksi perminyakan, teknik pemboran migas serta teknik pengolahan migas dan petrokimia

Ketiga : Dengan 7 program keahlian dalam satu satuan pendidikan tersebut merupakan suatu pekerjaan institusi yang berat, oleh karenanya untuk

membantu terlaksananya pengelolaan program tahunan tersebut sekolah perlu menyusun manajemen fungsi - fungsi sebagaimana dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*), atau fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Suparlan, 2008: 26).

Berbagai permasalahan *manajerial* yang sering timbul dalam sekolah menengah kejuruan tentang keterbatasan sumberdaya dalam arti luas diantaranya : sumber daya manusia / tingkat pendidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, kurang maksimalnya sistim pengelolaan institusi, rendahnya persepsi tentang pelayanan bermutu, batasan target waktu yang ketat, pesaing sekolah kejuruan lain yang sejenis, ketercapaian standar lulusan (*output*) agar mempunyai daya saing yang tinggi, kejenuhan pasar kerja tentang “recruitment tenaga kerja (*outcome*)” bukan semata akibat dari jeleknya mutu pengajaran kejuruan namun dalam fakta sosial menunjukkan banyak faktor diluar pendidikan berpengaruh sangat kuat diantaranya : kebijakan pemerintah, situasi politik, keputusan penguasa, tingkat sosial ekonomi dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan, serta budaya kerja.

Dari pengamatan peneliti akan permasalahan klasik dalam pendidikan, biasanya sering timbul di beberapa sekolah menengah kejuruan yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (a). adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (b). belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (c). pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (d).

kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (1). kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2). kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa / jiwa *interpreneur*, (3). rendahnya kompetensi sosial peserta didik akibat sifat individualistis, (4). rendahnya kepekaan lingkungan hidup dan, (6). rendahnya penguasaan sains dan teknologi.

Oleh karena SMK Migas Cepu termasuk kategori rintisan sekolah bertaraf internasional, maka peneliti ingin mengetahui karakteristik tingkat implementasi persyaratan sistim manajemen mutu ISO 9001:2008 dan penerapan SML ISO 14001 kedalam pembelajaran mata diklat produktif masing – masing program keahlian (Renstra, Visi dan Misi program keahlian) yang telah dibuat sekolah, salah satu tugas utama sekolah menengah kejuruan adalah bagaimana sekolah memberikan “pelayanan pembelajaran sebaik – baiknya kepada peserta didik” agar mencapai prestasi belajar maksimal

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran mata diklat produktif/ kejuruan teori dan praktek di SMK Migas Cepu sebagai sekolah kelompok teknologi industri dan rekayasa berbasis ISO, adapun sub fokus terdiri dari

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif SMK Migas Cepu ?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif teori dan praktek SMK Migas Cepu ?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif SMK Migas Cepu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas 3 tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. untuk mengetahui bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif tahun pelajaran 2009 ~ 2010 di semua program keahlian.
2. untuk mengetahui kondisi sistim manajemen / pengelolaan pelaksanaan pembelajaran mata diklat produktif terori dan praktek di masing – masing bengkel program keahlian.
3. untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengelolaan evaluasi pembelajaran mata diklat produktif dan perbaikan mutu evaluasi.

Temuan – temuan permasalahan dari focus penelitian yang spesifik di atas akan peneliti analisis kemudian mencoba memberikan solusi pemecahannya agar semua komponen pendukung pembelajaran produktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan sasaran mutu yang diinginkan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, bermanfaat untuk memperbaiki sistim pengelolaan kegiatan belajar mengajar tingkat sekolah khususnya mata diklat produktif SMK Migas Cepu agar prestasi belajar siswa mencapai sasaran mutu sesuai dengan yang disyaratkan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Migas Cepu tentang pengelolaan administrasi perbengkelan sekolah berbasis teknologi dan industri.
- c. Bagi sekolah – sekolah umum yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan praktek dalam laboratorium / ketrampilan proses di kabupaten Blora dalam lima tahun terakhir.
- d. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang inovasi teknologi pembelajaran yang ada di SMK Migas Cepu

2. Manfaat Praktis Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh para peneliti untuk mengembangkan perencanaan / desain pembelajaran mata diklat

produktif di sekolah kejuruan kelompok teknologi industri dan rekayasa sesuai dengan tuntutan kurikulum satuan pendidikan.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh SMK Migas Cepu untuk (a) pengembangan program kegiatan belajar mengajar terutama KBM mata diklat produktif di sekolah kejuruan kelompok teknologi industri dan rekayasa, (b) dipergunakan untuk penyempurnaan proses pembelajaran mata diklat produktif sehingga dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan maksimal sehingga mencapai prestasi belajar sebaik – baiknya, (c) menyempurnakan sistim evaluasi belajar peserta didik secara terukur dan terarah sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

E. Daftar Istilah

1. **Pengelolaan** dapat diartikan sebagai manajemen merupakan serangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan mutu tertentu agar efektif dan efisien.
2. **Pembelajaran** : definisi pembelajaran dari UU Sisdiknas : (1). Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (2) Usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku

pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.

3. **Mata Diklat Produktif** selanjutnya dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan ditetapkan dengan adanya Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 251/C/Kep/Mn/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan di masing – masing program keahlian mengandung, mata pelajaran ini pada masing – masing program keahlian mengandung “kompetensi dasar” tertentu yang bersifat instruksional.

Ciri – ciri Kompetensi 1). Kompetensi mempunyai fokus dan konteks yaitu kehidupan yang nyata dari berbagai peranan. 2). Kompetensi dibentuk melalui integrasi dan aplikasi yang kompleks dan berbagai kemampuan 3). Integrasi dan Aplikasi merefleksikan pengetahuan, sikap, dan nilai dari ketrampilan secara seimbang 4). Kompetensi dipandu dengan adanya kinerja, bukan hanya penguasaan pengetahuan, sikap dan nilai ketrampilan saja. Standard kompetensi memuat : Pengetahuan, Ketrampilan, Kecakapan , kemandirian, Kreatifitas, Kesehatan Akhlaq, Kesehatan Jasmani, Kelakuan, Kewarganegaraan

4. **ISO 9001:2008** singkatan dari *International Standardization Organization* merupakan salah satu konsultan swasta berkedudukan di Jenewa Swiss yang menyediakan pelayanan penjaminan Sistem Manajemen Mutu institusi swasta atau lembaga pemerintah, standar Internasional ini diimplementasikan pada “pendekatan proses” kinerja organisasi tentang keefektifan sistem manajemen mutu untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).